



**PENGARUH DAN DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM STUDY KASUS PADA SHIS KEBAB**

Muhammad Lutfhi¹, Intan Komalasari², Meliana Anggraini³, Muhammad Alfinoor⁴

Universitas Malahayati^{1,2,3,4}

e-mail: mlutfhi@malahayati.ac.id

Diterima: 9/3/2026; Direvisi: 15/3/2026; Diterbitkan: 3/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Literasi keuangan menjadi aspek penting bagi keberlanjutan usaha karena masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha tanpa didukung oleh praktik pengelolaan keuangan yang sistematis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada UMKM Shis Kebab yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha sebagai informan utama menggunakan pedoman pertanyaan terbuka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pemahaman literasi keuangan serta praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memiliki pemahaman dasar mengenai beberapa produk keuangan seperti tabungan dan layanan perbankan digital. Namun, praktik pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, belum disusun dalam laporan keuangan yang sistematis, serta belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, perencanaan usaha masih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek dan pelaku usaha belum memiliki akses terhadap pelatihan pengelolaan keuangan dari lembaga formal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, UMKM, Manajemen Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial literacy in shaping financial management behavior among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Financial literacy is an important aspect of business sustainability, as many MSME actors still operate their businesses without systematic financial management practices. This condition may affect the ability of business owners to plan, manage, and evaluate their financial conditions in a sustainable manner. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study design at the Shis Kebab MSME located in Tanjung Bintang District, South Lampung Regency. Data were collected through in-depth interviews with the business owner as the main informant using an open-ended interview guide. The collected data were then analyzed descriptively to describe the level of financial literacy and the financial management practices implemented in daily business activities. The results show that the business owner has a basic understanding of several financial products, such as savings accounts and digital banking services. However, financial records are still maintained in a simple manner and have not been organized into



systematic financial reports, and there is no clear separation between business and personal finances. In addition, business planning is still oriented toward short-term needs, and the business owner has not had access to financial management training from formal institutions. These findings indicate that improving financial literacy is necessary to support more effective and sustainable financial management among MSMEs.

Keywords: *Financial literacy, MSMEs, Financial management*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat. Kehadiran sektor usaha skala kecil ini tidak hanya menggerakkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga berfungsi sebagai penopang ketahanan ekonomi masyarakat dalam berbagai situasi. Meskipun demikian, keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menghasilkan atau memasarkan produk, tetapi juga oleh kecakapan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik sering menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan arus kas serta merencanakan pengembangan bisnis di masa depan. Oleh sebab itu, pemahaman literasi keuangan menjadi kompetensi yang sangat penting agar pelaku usaha mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional, terencana, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, literasi keuangan dipahami sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Definisi tersebut ditegaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menempatkan literasi keuangan sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Bagi pelaku UMKM, pemahaman mengenai konsep keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencatat pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan keuangan usaha serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan terarah. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih sistematis.

Perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya persaingan usaha pada era globalisasi menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan manajemen keuangan yang semakin baik. Literasi keuangan yang memadai dapat membantu pelaku usaha memahami berbagai instrumen keuangan, mengelola arus kas usaha, serta menyusun strategi pengembangan bisnis yang lebih terencana. Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh pemahaman literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Yuniarti, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan.

Literasi keuangan juga berkaitan erat dengan perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam kegiatan operasional bisnis. Perilaku manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencatatan transaksi, pengelolaan pengeluaran, penyusunan perencanaan keuangan, hingga pengambilan keputusan investasi



dalam usaha. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta karakteristik individu dapat memengaruhi cara pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya. Studi yang dilakukan pada pelaku UMKM batik di Lampung menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih terarah dan sistematis (Handayani et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif dalam menjalankan usaha.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan kinerja serta keberlanjutan usaha UMKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola usaha secara lebih efisien dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengantisipasi risiko ekonomi yang mungkin terjadi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM melalui kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif (Idawati & Pratama, 2020; Chaidir et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan stabilitas serta keberlanjutan usaha kecil. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat merencanakan strategi usaha secara lebih matang dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada banyak UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana tanpa menggunakan sistem pencatatan yang terstruktur dan terstandar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan juga belum sepenuhnya diterapkan oleh sebagian pelaku UMKM. Penelitian mengenai implementasi akuntansi digital menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan serta kemampuan teknis menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern dan sistematis (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pentingnya literasi keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sebagian pelaku usaha.

Permasalahan lain yang sering ditemukan dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah kurangnya perencanaan keuangan yang disusun secara sistematis. Banyak pelaku usaha masih mengelola keuangan usaha secara sederhana dengan mengandalkan pendapatan harian tanpa memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang jelas. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam mengelola arus kas serta menghambat proses pengembangan usaha dalam jangka panjang. Penelitian mengenai perencanaan keuangan pada kelompok UMKM menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyusun rencana keuangan yang terstruktur merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan usaha (Yudianto, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UMKM, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam kajian yang ada. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja atau keberlanjutan usaha. Pendekatan tersebut sering kali belum mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana literasi keuangan diterapkan dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali pengalaman





nyata pelaku usaha dalam mengelola keuangan masih relatif terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut (Is et al., 2025; Yazid, 2025). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan keuangan pada usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan literasi keuangan serta perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM melalui pendekatan studi kasus pada usaha Shis Kebab di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menggambarkan secara mendalam hubungan antara literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan pada skala usaha mikro dalam konteks lokal yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program literasi keuangan serta menjadi referensi bagi upaya peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Suras & Semaun, 2024; Herlambang & Rusdiyanto, 2022; Kostyrko et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman serta praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penelitian difokuskan pada satu unit usaha, yaitu UMKM Shis Kebab yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan usaha mikro yang dikelola secara mandiri oleh pemiliknya dan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM Shis Kebab yang berperan sebagai informan utama dalam penelitian. Informan penelitian berjumlah satu orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya minimal dua tahun, terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha, serta bersedia memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilaksanakan secara tidak langsung melalui sambungan telepon. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup beberapa indikator utama, yaitu pemahaman literasi keuangan, praktik pencatatan keuangan usaha, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan layanan keuangan formal.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan jawaban informan terhadap beberapa pertanyaan yang saling berkaitan untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan pengalaman dan penjelasan yang dimaksud oleh narasumber.



Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data serta memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan peneliti tetap sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta merangkum informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola serta hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengelola usaha kuliner Shis Kebab di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha tersebut dijalankan secara mandiri oleh pemilik bersama anggota keluarga tanpa melibatkan tenaga kerja profesional dari luar. Pemilik usaha bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional usaha sekaligus mengatur aktivitas keuangan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis sehari-hari. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara tidak langsung melalui sambungan telepon untuk menggali informasi mengenai pemahaman literasi keuangan serta praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam usaha tersebut.

Pemahaman Literasi Keuangan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan. Informan memaknai literasi keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan usaha maupun kebutuhan rumah tangga. Selain itu, informan juga telah mengenal beberapa produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan layanan perbankan digital. Informan menyatakan bahwa pemahaman tersebut diperoleh dari pengalaman menjalankan usaha secara mandiri. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“mengatur uang usaha itu penting supaya bisa tahu berapa pemasukan dan pengeluaran setiap hari”* (Informan, 2026).

Praktik Pengelolaan Keuangan

Praktik pengelolaan keuangan pada usaha tersebut masih dilakukan secara sederhana. Pemilik usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku catatan harian tanpa menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Selain itu, keuangan usaha dan keuangan pribadi masih digunakan secara bersamaan tanpa pemisahan yang jelas. Informan menjelaskan bahwa *“saya biasanya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku biasa, belum pernah membuat laporan keuangan yang lengkap”* (Informan, 2026).

Dalam aspek perencanaan keuangan, pengelolaan modal usaha masih bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan harian. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh langsung digunakan kembali untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan pada hari

berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan usaha masih bersifat jangka pendek dan belum disertai dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pemilik usaha juga belum pernah memanfaatkan layanan pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank atau koperasi. Informan menyampaikan bahwa selama ini usaha dijalankan dengan modal yang berasal dari pendapatan usaha tanpa menggunakan pinjaman dari lembaga keuangan. Ringkasan temuan penelitian mengenai pemahaman literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Shis Kebab dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Penelitian Literasi Keuangan pada UMKM Shis Kebab

Tema	Temuan
Literasi Keuangan	Pelaku usaha memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan serta mengenal beberapa produk keuangan seperti tabungan dan pinjaman, namun belum pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan
Pencatatan Keuangan	Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan sederhana dan belum disusun dalam laporan keuangan secara berkala
Pemisahan Keuangan	Keuangan usaha dan keuangan pribadi masih tercampur dalam pengelolaannya
Perencanaan Keuangan	Perencanaan keuangan usaha masih bersifat jangka pendek dan bergantung pada pendapatan harian dari hasil penjualan
Akses Lembaga Keuangan	Pelaku usaha belum pernah memperoleh pembiayaan maupun pelatihan dari lembaga keuangan formal

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penerapan literasi keuangan pada pelaku UMKM masih berada pada tingkat dasar. Hal ini terlihat dari praktik pencatatan keuangan yang masih sederhana serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, perencanaan keuangan usaha masih terbatas pada kebutuhan operasional harian tanpa adanya strategi pengelolaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih diperlukan agar pelaku usaha dapat mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM Shis Kebab telah memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, meskipun penerapannya dalam pengelolaan usaha masih belum optimal. Widodo dan Mukhlis (2023) menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM pada umumnya telah memahami konsep dasar literasi keuangan, tetapi kemampuan tersebut sering kali belum diikuti dengan penerapan yang sistematis dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini juga terlihat pada pelaku usaha dalam penelitian ini yang memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan keuangan terutama dari pengalaman menjalankan usaha sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan pada pelaku usaha kecil sering berkembang secara informal melalui praktik usaha yang dijalankan secara mandiri.



Lebih lanjut, literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha. Bene et al. (2024) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi bagaimana pelaku UMKM mengambil keputusan dalam mengelola keuangan usaha, termasuk dalam hal perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterbatasan pemahaman literasi keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada pelaku UMKM.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada usaha yang diteliti masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan sederhana. Menurut Nkwinika dan Akinola (2023), praktik manajemen keuangan yang masih bersifat tradisional merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh usaha kecil dalam mengelola aktivitas bisnis secara efektif. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas serta mengevaluasi kondisi keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Yolanda et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan manajemen keuangan berbasis digital dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan secara lebih efisien. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan usaha masih belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha.

Selain praktik pencatatan keuangan, penelitian ini juga menemukan bahwa keuangan usaha dan keuangan pribadi masih belum dipisahkan secara jelas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan dalam menghitung keuntungan usaha secara akurat. Dwiastanti et al. (2024) menekankan bahwa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Tanpa adanya pemisahan yang jelas, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan serta mengendalikan penggunaan dana usaha.

Dalam aspek perencanaan keuangan, pelaku usaha dalam penelitian ini masih mengandalkan pendapatan harian sebagai sumber utama modal usaha. Pendapatan yang diperoleh sebagian besar langsung digunakan kembali untuk membeli bahan baku pada hari berikutnya. Mu'as (2024) menyatakan bahwa strategi pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan umumnya masih bersifat sederhana dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang pada pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan agar usaha dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal juga menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha kecil. Riyani dan Virgi (2025) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam mengakses layanan keuangan, baik karena keterbatasan informasi maupun kurangnya pemahaman mengenai prosedur pembiayaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum pernah



memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan juga perlu diikuti dengan perluasan akses terhadap layanan keuangan formal bagi pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mikro. Khaled et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik dapat mendukung keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang. Selain itu, Masdiantini et al. (2024) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Upaya peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM juga perlu didukung melalui program pelatihan dan pendampingan usaha sebagaimana disampaikan oleh Rokhim et al. (2024). Dalam konteks yang lebih luas, Kumar et al. (2025) menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan dan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih adaptif dan kompetitif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Pada UMKM Shis Kebab di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, pelaku usaha telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, namun penerapannya dalam praktik usaha masih terbatas. Kondisi tersebut tercermin dari praktik pencatatan keuangan yang masih sederhana, belum adanya pemisahan yang konsisten antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum diterapkannya perencanaan keuangan usaha secara jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan usaha secara sistematis.

Secara substantif, penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan literasi keuangan pada pelaku UMKM tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan, pendampingan usaha, serta layanan keuangan formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui dukungan kelembagaan yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan kapasitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha serta kualitas pengambilan keputusan ekonomi pada pelaku UMKM.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM perlu didukung melalui program pelatihan, pendampingan usaha, serta perluasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan, menyusun perencanaan keuangan usaha, serta mengelola arus kas secara lebih terstruktur. Ke depan, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai literasi keuangan pada UMKM dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun lembaga pendamping usaha dalam merancang program peningkatan literasi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di tingkat lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Dwiastanti, A., Wahyudi, A., Waluyo, S., Waluyo, S. A., & Wulandari, K. C. (2024). Sosialisasi pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga bagi pelaku UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (studi kasus pada pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Pelatihan literasi keuangan untuk peningkatan kapasitas usaha pada pelaku usaha mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47–58. <https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/7379>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/1644>
- Is, R., Kv, S., & Hungund, S. (2025). MSME/SME financial literacy: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(4), 14378–14405. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (2025). Pengaruh penerapan manajemen arus kas terhadap keberlangsungan usaha UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 35–43. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/5397>
- Kostyrko, L., Solomatina, T., Hudyma, O., Zhuravlova, I., & Hurina, O. (2025). Financial management in small business: Case studies. <https://repository.hneu.edu.ua/handle/123456789/36046>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174>
- Kumar, P., Chandra, A., Shivani, S., & Pillai, V. (2025). Evaluating the impact of digital and financial literacy on MSME performance. *Journal of the International Council for Small Business*, 6(2), 284–296. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2405548>
- Masdiyanti, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/73258>
- Mu'as, A. (2024). Strategi pengelolaan keuangan usaha mikro di pedesaan: Studi kualitatif pada pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9–16. <https://www.e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/173>



- Nkwinika, E., & Akinola, S. (2023). The importance of financial management in small and medium-sized enterprises (SMEs): An analysis of challenges and best practices. *Technology Audit and Production Reserves*, 5(4 (73)), 12–20. <https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.285749>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Riyani, R., & Virgi, E. (2025, April). Tantangan dan hambatan dalam implementasi literasi keuangan di kalangan UMKM di Pesawaran, Lampung. *MDP Student Conference*, 4(2), 944–949. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11245>
- Rokhim, A., Fadhilah, M., & Hidayat, R. (2024). Peningkatan kapasitas manajemen UMKM di Purworejo melalui pelatihan capacity building. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 36–47. <http://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/329>
- Suras, M., & Semaun, S. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada usaha Bumbung Indah Kota Parepare (analisis manajemen keuangan syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta/article/view/9003>
- Widodo, M. W., & Mukhlis, I. (2023). Tingkat pemahaman dan praktik literasi keuangan pada kelompok UMKM di Desa Karangtalun Kras Kediri. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1065>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai hubungan literasi keuangan dan pembiayaan UMKM: Studi kasus transformasi ekonomi mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79–92. <https://pub.nuris.ac.id/jseba/article/view/175>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>
- Yudianto, A. (2023). Analisis perencanaan keuangan pada kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99>
- Yuniarti, N. A. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312>